

STRATEGI PENGEMBANGAN OLAHRAGA REKREASI DALAM MASYARAKAT DI KABUPATEN SINJAI

STRATEGY FOR DEVELOPING RECREATIONAL SPORTS IN THE COMMUNITY IN SINJAI REGENCY

^{1*}Andi Baso Husain, ²A. Anwar Ishar

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky

Kontak koresponden: andibasohusain@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan olahraga rekreasi di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Pendekatan kualitatif deskriptif diimplementasikan dengan menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, kajian dokumentasi, dan diskusi kelompok fokus. Informan kunci terdiri dari 11 orang, yaitu 2 pejabat pemerintah, 3 pengelola tempat wisata, 4 anggota kelompok masyarakat pemerhati olahraga dan pariwisata, serta 2 akademisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan olahraga rekreasi di Sinjai terhambat oleh beberapa tantangan, yaitu keterbatasan sumber daya manusia, minimnya kesadaran masyarakat, perubahan gaya hidup, dan kurangnya fasilitas olahraga serta ruang terbuka. Berdasarkan temuannya, direkomendasikan beberapa strategi pengembangan, antara lain: peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan dan penambahan personel; edukasi dan promosi program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat olahraga rekreasi; penyesuaian pola hidup agar selaras dengan gaya hidup sehat; dan penyediaan fasilitas pendukung seperti trotoar aman, jalur sepeda, dan taman publik yang memadai.

Kata Kunci: strategi; olahraga rekreasi; tantangan; hambatan

ABSTRACT

This study aims to explore recreational sports development strategies in Sinjai Regency, South Sulawesi. A descriptive qualitative approach was implemented using primary and secondary data collected through field observations, interviews, documentation review, and focus group discussions. Key informants consisted of 11 individuals: two government officials, three tourism site managers, four members of community groups concerned with sports and tourism, and two academics. The results indicate that recreational sports development in Sinjai is hampered by several challenges, including limited human resources, low public awareness, lifestyle changes, and a lack of sports facilities and open spaces. Based on the findings, several development strategies are recommended, including: increasing human resource (HR) capacity through training and additional personnel; education and promotion programs to raise public awareness of the benefits of recreational sports; adjusting lifestyles to align with healthy lifestyles; and providing supporting facilities such as safe sidewalks, bicycle lanes, and adequate public parks.

Keywords: *gymnastics; exercise program; early childhood*

Pendahuluan

Olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang dilakukan oleh individu untuk memelihara kebugaran jasmani. Terdapat berbagai jenis olahraga yang melibatkan partisipasi tunggal atau kelompok, dengan jumlah peserta yang berkisar dari satu hingga ratusan orang. Baik dalam konteks tim maupun kompetisi individu, olahraga umumnya diatur oleh serangkaian peraturan dan norma yang bertujuan untuk menjamin persaingan yang adil dan sehat, serta menentukan pemenang dalam perlombaan atau pertandingan. *Model Community Sport Development Framework* (CSDF) menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas dalam menyelenggarakan aktivitas olahraga agar inklusif dan berkelanjutan (Mori et al., 2025). Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 19, dapat didefinisikan sebagai kegiatan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan minat dan bakat yang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya setempat bertujuan untuk menjaga kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. Olahraga rekreasi dapat diikuti oleh setiap individu, unit pendidikan, lembaga, klub, atau organisasi olahraga sebagai bagian dari proses pemulihan kesehatan dan kebugaran, dengan tujuan mencapai kesehatan, kebugaran jasmani, kebahagiaan, serta membangun dan memperkuat hubungan sosial (Mousavi et al., 2022). Penelitian kuasi-eksperimental di China menunjukkan bahwa *sports tourism* pedesaan dapat meningkatkan pembangunan berkelanjutan wilayah tujuan (Cheng et al., 2025). Indonesia sendiri, inovasi seperti “*Run H2O Ride*” telah diuji untuk menggabungkan warisan budaya lokal dengan olahraga rekreasi, meningkatkan daya tarik wisata (Rangkuti et al., 2024). Kebudayaan daerah dan nasional, pemerintah, komunitas, dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk melakukan penelitian, pengembangan, dan promosi olahraga rekreasi sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam masing-masing bidang olahraga, federasi, dan organisasi (Martins et al., 2024). Signifikansi olahraga rekreasi tak terbatas pada aspek kebugaran individu, melainkan juga pada peningkatan kualitas hidup para pelaku olahraga rekreasi. Eksistensi olahraga rekreasi di masyarakat menuntut perlunya proses pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan aktivitas tersebut (Widyaningsih et al., 2022). Sejalan dengan itu, Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREGRAF) telah merumuskan kesepakatan untuk mengembangkan olahraga rekreasi di Indonesia agar mencapai standar yang lebih optimal pada masa yang akan datang. Tinjauan literatur sistematis mengungkap tren dan metodologi dalam *sport tourism competitiveness*, yang bermanfaat untuk merancang strategi penelitian di Sinjai. Selain itu, pendekatan *event portfolio* sebagai perspektif holistik dapat memandu kebijakan portofolio *event* olahraga di Sinjai untuk memaksimalkan nilai destinasi (Ziakas, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan penelitian strategi pengembangan olahraga rekreasi di Kabupaten Sinjai untuk memanfaatkan potensi wisata dan memperkuat kolaborasi lintas sektor.

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang mengarah pada gerakan yang ditargetkan untuk kesenangan dan hiburan. Ada banyak Olahraga rekreasi tersedia di tempat tujuan wisata dan jenis olahraga juga terus berubah dari yang santai sampai olahraga yang berat. Olahraga rekreasi

adalah suatu kegiatan untuk melakukan olahraga di waktu luangnya yang mengarah pada kepuasan emosional seperti kegembiraan, kebahagiaan, dan kepuasan fisik dan fisiologis seperti menjaga kesehatan dan kebugaran untuk tubuh mencapai kesehatan umum menyeluruh (Mori et al., 2025). Perkembangan olahraga dewasa ini tidak lagi dapat diminati oleh para pegiat olahraga dan atlet saja, tetapi bisa dinikmati oleh masyarakat umum khususnya di Kabupaten Sinjai. Aktivitas olahraga yang dilakukan bukan hanya dapat meningkatkan kebugaran jasmani tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penggabungan antara olahraga dan rekreasi. Antusiasme masyarakat melakukan olahraga di tempat wisata perlu mendapatkan perhatian khusus agar olahraga bisa mendukung peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan wisata melalui pembelajaran olahraga di tempat-tempat rekreasi. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Olahraga memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain menjadi sarana rekreasi dan hiburan, olahraga juga memiliki potensi untuk membentuk karakter, meningkatkan kesehatan, memupuk kerja sama, dan memperkuat ikatan sosial antara individu dan komunitas (Anjelina et al., 2023). Pembangunan infrastruktur olahraga dalam mempromosikan olahraga di masyarakat adalah melalui pembangunan infrastruktur olahraga yang memadai. Ini mencakup fasilitas seperti lapangan, arena, *gym*, kolam renang, dan tempat-tempat lain yang memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis olahraga. Dengan infrastruktur yang memadai, masyarakat akan lebih termotivasi dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan olahraga.

Sebelum membahas strategi konkret, penting ditegaskan terlebih dahulu adanya kesenjangan (*gap*) penelitian dan tujuan yang hendak dicapai. Hingga saat ini, belum ditemukan kajian yang secara spesifik mengidentifikasi bagaimana implementasi program olahraga rekreasi dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pemanfaatan teknologi digital di Kabupaten Sinjai, khususnya untuk mengatasi hambatan partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas kekosongan literatur dan praktik tersebut, serta menyusun rekomendasi strategis bagi para pemangku kebijakan dan pengelola program agar kolaborasi lintas sektor dan pemanfaatan teknologi dapat dioptimalkan demi meningkatkan partisipasi serta efektivitas program olahraga rekreasi di tingkat lokal. Strategi yang diusulkan dalam pengembangan olahraga rekreasi masyarakat dimulai dengan integrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan modul pembelajaran olahraga rekreasi yang terhubung dengan standar kurikulum nasional menjadi langkah awal yang penting. Modul ini tidak hanya akan mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang manfaat kesehatan dan pentingnya kerja sama tim. Selanjutnya, program pengembangan bakat perlu dilengkapi dengan dukungan finansial. Ini mencakup pelaksanaan seleksi atau penyaringan bakat olahraga di tingkat sekolah menengah dan penyediaan beasiswa atau hibah pelatihan bagi siswa berprestasi. Keberlanjutan program ini dapat dijamin melalui skema pendanaan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan lembaga swadaya masyarakat.

Kemitraan lintas sektor juga sangat krusial untuk mewujudkan sinergi program,

pemanfaatan fasilitas secara optimal, dan penyebaran kebijakan yang saling mendukung. Kolaborasi antara pemerintah daerah, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), organisasi swasta, serta lembaga nonprofit dapat menciptakan ekosistem olahraga rekreasi yang lebih terstruktur dan partisipatif (Husain et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi utama dalam menjangkau masyarakat, khususnya generasi muda. Implementasi aplikasi seluler dan media sosial untuk penyebaran jadwal kegiatan, pendaftaran event olahraga, pelacakan kebugaran, serta pembentukan komunitas virtual akan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat. Akhirnya, strategi ini akan diperkuat melalui monitoring dan evaluasi berbasis data. Pengembangan sistem informasi berbasis web yang menyajikan dashboard evaluasi secara real-time dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menilai partisipasi, capaian program, serta membantu pemerintah dalam melakukan perbaikan kebijakan dan alokasi sumber daya secara lebih cepat dan tepat sasaran (Husain AB & Sahrani AY, 2024). Dengan penegasan terhadap kesenjangan yang ada, tujuan yang terukur, dan strategi yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam mewujudkan pengembangan olahraga rekreasi yang lebih inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan di Kabupaten Sinjai.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika pengembangan olahraga rekreasi di Kabupaten Sinjai. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara komprehensif makna, persepsi, serta tantangan yang dihadapi oleh berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan aktivitas olahraga berbasis masyarakat. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kajian dokumentasi, seperti peraturan daerah, laporan program pemerintah, serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan olahraga rekreasi.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap sebelas informan kunci yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan relevansi mereka dalam pengembangan olahraga rekreasi di daerah. Informan tersebut terdiri dari dua pejabat pemerintah, yaitu Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai; tiga pengelola destinasi wisata; empat anggota kelompok masyarakat pemerhati olahraga dan pariwisata; serta dua akademisi yang memiliki kepakaran dalam bidang keolahragaan dan pengembangan masyarakat. Jumlah dan latar belakang informan ini konsisten dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data yang representatif dari berbagai sektor, termasuk birokrasi, pengelolaan pariwisata, komunitas lokal, dan akademik.

Panduan wawancara disusun dalam bentuk kisi-kisi pertanyaan yang memfasilitasi eksplorasi informasi secara mendalam, namun tetap terarah. Aspek yang digali dalam wawancara

meliputi pandangan umum informan mengenai kondisi olahraga rekreasi di Kabupaten Sinjai, persepsi terhadap ketersediaan dan kualitas fasilitas olahraga yang mendukung, serta evaluasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik rekreatif. Peneliti juga menanyakan bentuk kolaborasi lintas sektor yang telah atau sedang berlangsung, sejauh mana program dan kebijakan yang mendukung telah diimplementasikan, serta potensi dan tantangan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media sosialisasi dan pelibatan masyarakat. Sebagai penutup, wawancara juga menggali harapan serta rekomendasi strategis dari para informan untuk pengembangan olahraga rekreasi yang lebih terstruktur, inklusif, dan berkelanjutan.

Selain wawancara, observasi lapangan dilakukan di beberapa objek wisata unggulan di Kabupaten Sinjai untuk memperoleh data kontekstual mengenai kondisi aktual sarana dan prasarana olahraga, pola aktivitas fisik masyarakat, serta potensi integrasi antara olahraga dan pariwisata. Untuk memperkuat validitas temuan, peneliti juga mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan representasi dari unsur pemerintah, akademisi, media lokal, komunitas olahraga, dan tokoh masyarakat. FGD ini bertujuan untuk memverifikasi hasil wawancara dan observasi, serta menggali perspektif kolektif mengenai strategi pengembangan olahraga rekreasi yang kontekstual dan realistis diterapkan di tingkat lokal. Kombinasi dari wawancara, observasi, dan FGD memberikan fondasi data yang kaya dan mendalam, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan dan model pengembangan yang aplikatif dan berkelanjutan.

Hasil

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama berdasarkan wawancara mendalam dengan informan kunci. Pertama, terkait dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya olahraga rekreasi, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Sinjai menyatakan bahwa pemahaman masyarakat masih tergolong rendah. Observasi di tiga wilayah wisata menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil warga, diperkirakan kurang dari 25%, yang secara rutin mengikuti aktivitas seperti jalan santai atau senam pagi. Kedua, mengenai ketersediaan fasilitas olahraga, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai menjelaskan bahwa saat ini baru terdapat dua fasilitas olahraga publik yang layak, yaitu lapangan sepak bola di Taman Kota dan jogging track di kawasan Pantai Tongke-Tongke. Fasilitas lain seperti taman olahraga dan jalur sepeda belum tersedia, sehingga membatasi pilihan masyarakat untuk berolahraga secara rekreatif. Ketiga, perwakilan dari kelompok masyarakat pemerhati olahraga dan pariwisata mengungkapkan harapan agar program olahraga dapat terintegrasi dengan kegiatan sekolah dan komunitas lokal. Mereka menilai bahwa kegiatan olahraga rekreasi saat ini masih bersifat sporadis dan belum terjadwal secara rutin, sehingga diperlukan upaya untuk menjadikannya bagian dari agenda rutin masyarakat.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan olahraga rekreasi di Kabupaten Sinjai menghadapi tantangan dalam hal kesadaran masyarakat, ketersediaan fasilitas, dan integrasi program dengan komunitas lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi, termasuk penyediaan fasilitas yang

memadai dan integrasi program olahraga dengan kegiatan komunitas.

Tabel 1. Temuan Penelitian Beserta Rekomendasi

Aspek	Temuan	Nilai/Detail	Rekomendasi Utama
Kesadaran Masyarakat	Masyarakat belum memahami pentingnya olahraga rekreasi, <25% ikut rutin jalan santai/senam	< 25% partisipasi rutin	Kampanye edukasi, sosialisasi manfaat, kader fasilitator
Ketersediaan Fasilitas	Hanya 2 fasilitas memadai: lapangan sepak bola & <i>jogging track</i>	2 fasilitas	Tambah jalur sepeda, taman olahraga, trotoar aman
Program Terintegrasi	Kegiatan masih sporadis, belum terjadwal, perlu kolaborasi sekolah & komunitas	–	Buat kalender rutin (minimal bulanan), kurikulum sekolah
Observasi Lapangan	~20–30% pengunjung melakukan aktivitas fisik ringan	20–30% pengunjung	Optimalkan titik latihan/aktivitas di <i>spot</i> wisata
Dukungan FGD	75% peserta setuju pembangunan jalur sepeda & jadwal olahraga bulanan	75% dukungan	Prioritaskan pembangunan jalur sepeda & jadwal teratur
Hambatan	Keterbatasan pendanaan & SDM	–	Skema kemitraan Pemda–LSM–Swasta untuk pendanaan & pelatihan
Peran KONI	Koordinasi kompetisi, pemeliharaan fasilitas, alokasi anggaran	–	Perkuat mekanisme partisipatif, transparansi, evaluasi data

Dari observasi lapangan, ditemukan bahwa sekitar 20–30% pengunjung objek wisata melakukan aktivitas fisik ringan, seperti jalan santai atau bersepeda. Kondisi fasilitas yang ada umumnya memadai untuk kegiatan sederhana, namun kurang mendukung aktivitas kelompok. Dalam *Focus Group Discussion*, dari 12 peserta, 9 orang (75%) setuju dengan usulan pembangunan jalur sepeda dan penambahan trotoar yang aman. Sebagian besar peserta FGD juga menyuarakan kebutuhan akan jadwal rutin kegiatan olahraga di kawasan wisata, minimal satu kali setiap bulan. Temuan-temuan tersebut menggambarkan kondisi riil di lapangan sesuai perspektif informan dan partisipan FGD, tanpa interpretasi atau simpulan strategis lebih lanjut. Pengembangan olahraga rekreasi di Kabupaten Sinjai membutuhkan kebijakan terarah dan kerangka kerja komprehensif yang memadukan rencana strategis dan kolaborasi lintas sektor. Dengan dukungan program yang terintegrasi, meliputi peningkatan infrastruktur seperti lapangan, jalur sepeda, dan fasilitas publik; pelatihan pelatih dan instruktur; serta penyatuan kurikulum sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler pemerintah daerah, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), akademisi, dan masyarakat dapat bersama-sama meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup aktif. Keterbatasan pendanaan dan sumber daya manusia menjadi

hambatan utama yang harus dijawab melalui kemitraan antara pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan sektor swasta untuk memastikan dukungan finansial dan peningkatan kapasitas pelaksana program. Peran lembaga olahraga daerah, terutama KONI Kabupaten Sinjai, sangat krusial dalam mengkoordinasikan kompetisi, pemeliharaan fasilitas, serta penyusunan kebijakan dan alokasi anggaran. Meskipun KONI memiliki pengalaman dan kapasitas dalam merancang program dan mempromosikan olahraga publik, tantangan terkait birokrasi dan responsivitas terhadap kebutuhan komunitas perlu diatasi. Dengan mengedepankan transparansi, mekanisme partisipatif, serta evaluasi berbasis data dan umpan balik langsung dari masyarakat, program olahraga rekreasi diharapkan dapat berjalan lebih inklusif, efektif, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Kabupaten Sinjai dalam olahraga rekreasi masih rendah, dengan kurang dari 25% warga secara rutin mengikuti aktivitas seperti jalan santai atau senam pagi. Kondisi ini mencerminkan adanya hambatan dalam partisipasi olahraga rekreasi, yang meliputi keterbatasan informasi, motivasi, dan dukungan sosial. Studi pendahulu menyoroti bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui intervensi berbasis komunitas yang menekankan pada peningkatan kesadaran dan motivasi masyarakat terhadap pentingnya aktivitas fisik (Crossman et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan informasi yang memadai dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik (Cooper et al., 2021). Oleh karena itu, strategi peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan kampanye promosi olahraga rekreasi menjadi penting untuk meningkatkan partisipasi.

Ketersediaan fasilitas olahraga publik di Kabupaten Sinjai masih terbatas, dengan hanya dua fasilitas utama yang layak, yaitu lapangan sepak bola di Taman Kota dan *jogging track* di kawasan Pantai Tongke-Tongke. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap sarana olahraga masih minim, yang dapat berdampak pada rendahnya partisipasi dalam aktivitas fisik. Penelitian ini menegaskan bahwa ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur olahraga berkorelasi signifikan dengan peningkatan partisipasi fisik di masyarakat (Nafsa, 2021). Kesimpulannya, pengembangan fasilitas tambahan seperti jalur sepeda dan taman olahraga dapat menjadi fokus investasi untuk meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam olahraga rekreasi. Oleh karena itu, peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas olahraga publik di Kabupaten Sinjai menjadi langkah strategis untuk mendorong gaya hidup sehat dan aktif di kalangan masyarakat.

Kebutuhan akan program olahraga rekreasi yang terintegrasi dengan sekolah dan komunitas lokal menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Integrasi semacam itu dapat meningkatkan partisipasi dan memperkuat jaringan sosial antara pelatih dan peserta. Studi lain, menunjukkan bahwa program olahraga non-kompetitif pasca sekolah yang melibatkan sekolah sebagai mitra strategis dapat meningkatkan frekuensi partisipasi anak dan memperkuat jaringan sosial antara pelatih dan peserta (Lobo de Diego et al., 2025). Selain itu, peran pelatih komunitas, terutama *social sports coach*, menjadi faktor penentu kesuksesan program

berkelanjutan. Aspek ini menekankan bahwa pelatih olahraga sosial memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi peserta program olahraga komunitas. Integrasi program dengan pendidikan dan komunitas lokal dapat memperkuat partisipasi dan keberlanjutan program olahraga rekreasi. Kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pelatih olahraga sosial menjadi strategi efektif dalam mengembangkan program olahraga rekreasi yang berkelanjutan dan inklusif.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sekitar 20–30% pengunjung objek wisata di Kabupaten Sinjai terlibat dalam aktivitas fisik ringan, seperti berjalan santai atau senam pagi. Hal ini mengindikasikan adanya minat potensial masyarakat terhadap olahraga rekreasi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa kegiatan olahraga rekreasi mampu memotivasi wisatawan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas fisik selama kunjungan mereka (Nasution et al., 2024). Lebih lanjut, *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di Kabupaten Sinjai mengonfirmasi dukungan luas, dengan 75% peserta menyatakan setuju terhadap usulan pembangunan infrastruktur baru dan penyelenggaraan kegiatan olahraga rekreasi secara rutin. Hal ini menegaskan efektivitas pendekatan partisipatif dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat lokal. Strategi pengembangan olahraga rekreasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan dapat meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program di Kabupaten Sinjai

Kemitraan dan tata kelola menjadi aspek penting dalam pengembangan olahraga rekreasi di tingkat daerah. Dalam merancang kebijakan dan implementasi program, skema *Public Private Partnership* (P3) telah banyak digunakan sebagai pendekatan untuk mendanai dan memelihara fasilitas olahraga publik. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan proyek infrastruktur (Huhtanen et al., 2024). Peran lembaga olahraga daerah di Kabupaten Sinjai, khususnya Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), sangat strategis dalam mengoordinasikan pelaksanaan kompetisi, pemeliharaan fasilitas, serta perumusan kebijakan olahraga berbasis masyarakat. Studi terkini menunjukkan bahwa federasi olahraga yang berinvestasi dalam program promosi kesehatan, seperti “*healthy club*”, berhasil memperluas jangkauan olahraga rekreasi ke berbagai lapisan masyarakat. Konteksnya, penerapan prinsip tata kelola yang menekankan pada transparansi dan akuntabilitas menjadi prasyarat mutlak agar program berjalan secara berkelanjutan dan terpercaya. *Literature review* baru-baru ini menggaris bawahi bahwa keterlibatan aktif pemangku kepentingan dan adanya mekanisme pelaporan rutin secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan publik serta efektivitas intervensi yang dilakukan dalam sektor olahraga rekreasi (Huhtanen et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kemitraan multipihak dan tata kelola yang baik merupakan fondasi penting bagi keberhasilan pengembangan olahraga rekreasi di daerah.

Pengembangan kapasitas lokal merupakan elemen krusial dalam mendukung keberlanjutan program olahraga rekreasi di Kabupaten Sinjai. Melalui pelatihan instruktur dan kolaborasi dengan LSM serta akademisi, sumber daya manusia lokal dapat diperkuat, pelaksanaan program menjadi lebih konsisten, dan hambatan birokrasi dapat diminimalkan

(Jones et al., 2020). menekankan pentingnya pendekatan pembangunan kapasitas komunitas dalam program olahraga berbasis masyarakat untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup pelatihan instruktur, pengembangan kepemimpinan lokal, dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam olahraga rekreasi. Dengan demikian, strategi pengembangan olahraga rekreasi di Kabupaten Sinjai yang mengintegrasikan pelatihan instruktur dan kolaborasi lintas sektor akan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, terstruktur, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan *Focus Group Discussion*, dapat disimpulkan bahwa pengembangan olahraga rekreasi di Kabupaten Sinjai hingga saat ini masih terhambat oleh tiga faktor utama: rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya aktivitas fisik, keterbatasan fasilitas publik yang memadai, dan kurang terbangunnya sinergi antara lembaga penyelenggara olahraga dengan institusi pendidikan serta komunitas lokal. Meskipun demikian, antusiasme warga terutama di kawasan objek wisata menunjukkan potensi partisipasi yang signifikan, sebagaimana terlihat dari persentase pengunjung yang secara rutin melakukan aktivitas ringan serta dukungan mayoritas peserta FGD terhadap pengembangan jalur sepeda dan pelaksanaan kegiatan olahraga bulanan. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dianjurkan mengeksplorasi secara lebih mendalam dimensi budaya dan sosial yang memengaruhi motivasi masyarakat dalam berolahraga rekreasi, serta menelaah model kemitraan antara sektor publik, swasta, dan organisasi masyarakat sipil untuk memastikan keberlanjutan program. Sementara itu, sebagai rekomendasi implikatif, pemerintah daerah bersama KONI Kabupaten Sinjai perlu menerapkan strategi holistik berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan instruktur dan pengelola fasilitas, penyelenggaraan kampanye edukasi massal tentang manfaat olahraga rekreasi, serta penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur terintegrasi mulai dari jalur sepeda dan trotoar aman hingga taman olahraga di titik-titik wisata. Selain itu, pengintegrasian kegiatan olahraga rekreasi ke dalam kalender sekolah dan program komunitas, disertai mekanisme monitoring dan evaluasi berbasis data, akan memperkuat keberlanjutan intervensi dan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat secara signifikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas kesehatan publik terjaga dan dampak ekonomi lokal dari olahraga rekreasi di kawasan wisata Sinjai dapat teroptimalkan secara berkelanjutan.

Referensi

- Anjelina, C., Sepdanius, E., Alimuddin, & Komaini, A. (2023). Strategi Pengembangan Olahraga Rekreasi di Objek Wisata Batu Biduak Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.24036/ikeor.v1i2.36>
- Cheng, M., Zhang, L., Zhang, X., & Li, Y. (2025). Does rural sports tourism promote the sustainable development of the destination? -- Based on quasi-experimental evidence of

- sports and leisure towns in China. *Journal of Cleaner Production*, 486, 144537. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.144537>
- Cooper, J., Murphy, J., Woods, C., Van Nassau, F., McGrath, A., Callaghan, D., Carroll, P., Kelly, P., Murphy, N., Murphy, M., Bauman, A., Cullen, B., Brolly, C., Bengoechea, E. G., Mansergh, F., O'Donoghue, G., Lavelle, J., Mutrie, N., Barry, N., ... Muppavarapu, V. (2021). Barriers and facilitators to implementing community-based physical activity interventions: a qualitative systematic review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 18(1), 118. <https://doi.org/10.1186/s12966-021-01177-w>
- Crossman, S., Drummond, M., Elliott, S., Kay, J., Montero, A., & Petersen, J. M. (2024). Facilitators and constraints to adult sports participation: A systematic review. *Psychology of Sport and Exercise*, 72, 102609. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2024.102609>
- Huhtanen, K., Salmikangas, A., & Itkonen, H. (2024). Governing hybrid organisations: Lessons from the provision of local sports facility services in 2020s Finland. *Australian Journal of Public Administration*. <https://doi.org/10.1111/1467-8500.12641>
- Husain, A. B., Sianto, Moh. I., & Cakrawijaya, M. H. (2024). Manajemen Perencanaan Dan Pengorganisasian Cabang Olahraga Unggulan Koni Kabupaten Sinjai. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(2), 67–74. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i2.24597>
- Husain AB, & Sahrani AY. (2024). The Indonesian National Sports Committee (KONI) Manages, Implements, and Supervises Leading Sports Branches in Sinjai Regency. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)* , 6(2), 155–163.
- Jones, G. J., Edwards, M. B., Bocarro, J. N., Svensson, P. G., & Misener, K. (2020). A community capacity building approach to sport-based youth development. *Sport Management Review*, 23(4), 563–575. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2019.09.001>
- Lobo de Diego, F., Manrique Arribas, J. C., & Pérez Brunicardi, D. (2025). Promoting health through a non-competitive after-school sports programme: insights from schoolchildren and coaches. *Leisure Studies*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/02614367.2025.2490544>
- Martins, R., Mascarenhas, M., & Pereira, E. (2024). Exploring strategic multi-leveraging of sport tourism events: An action-research study. *Journal of Destination Marketing & Management*, 32, 100902. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2024.100902>
- Mori, K., Morgan, H., Parker, A., & Lindsey, I. (2025). Placing community at the heart of community sport development: introducing the community sport development framework (CSDF). *Sport in Society*, 28(3), 433–451. <https://doi.org/10.1080/17430437.2024.2355647>
- Mousavi, R., Najafabadi, M. O., Mirdamadi, S. M., & Hosseini, S. J. F. (2022). Rural sports and local games: missing link between sports tourism development and sustainability. *Journal of Sport & Tourism*, 26(3), 201–223. <https://doi.org/10.1080/14775085.2022.2058069>
- Nafsa, M. A. (2021). *Hubungan ketersediaan fasilitas olahraga dan faktor sosio-ekonomi dengan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga* [Universitas Pendidikan Indonesia]. repository.upi.edu
- Nasution, A. R., Rika Kustina, & Munzir. (2024). Analisis kegiatan olahraga rekreasi terhadap motivasi wisatawan di kota sabang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(1), 1–4.
- Rangkuti, Y. A., Setyawati, H., Hartono, M., & Hidayah, T. (2024). New model of sports tourism with sustainable tourism development to increase tourist arrivals in Central Aceh Regency, Indonesia. *Frontiers in Sports and Active Living*, 6. <https://doi.org/10.3389/fspor.2024.1421363>
- Widyaningsih, H., Tangkudung Eva Julianti, A. A., & Wasan, A. (2022). Pemanfaatan ruang terbuka hijau untuk meningkatkan literasi gerak pada olahraga masyarakat di desa cisaat

subang jawa barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022*, 59–66. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

Ziakas, V. (2023). Leveraging Sport Events for Tourism Development: The Event Portfolio Perspective. *Journal of Global Sport Management*, 8(1), 43–72. <https://doi.org/10.1080/24704067.2020.1731700>